	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN HIV/AIDS PADA WANITA DI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH PRINGSEWU TAHUN 2021**



Disusun Oleh :

Ketua : Ns Pira Prahmawati, SKep., M.Kes (0203028002)

Anggota :

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN PENDIDIKAN
PROFESI NERS
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN 2021**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Identitas Penelitian

A. Judul penelitian

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS pada Wanita Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021

B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semester	Lama Penelitian
2021	2021	Ganjil	1 Tahun

C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2033316	Keperawatan Medikal Bedah I
2035353	Keperawatan menjelang Ajal dan paliatif

D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Isra' :32
Ayat alquran	وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا
Artinya	Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.
Hadis	

2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Ns. Pira Prahmawati, SKep., MKes.	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
-	Anggota 1	Mengkoding dan mengolah data
Mukti Diniati	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data
Nia Utama	Mahasiswa 2	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

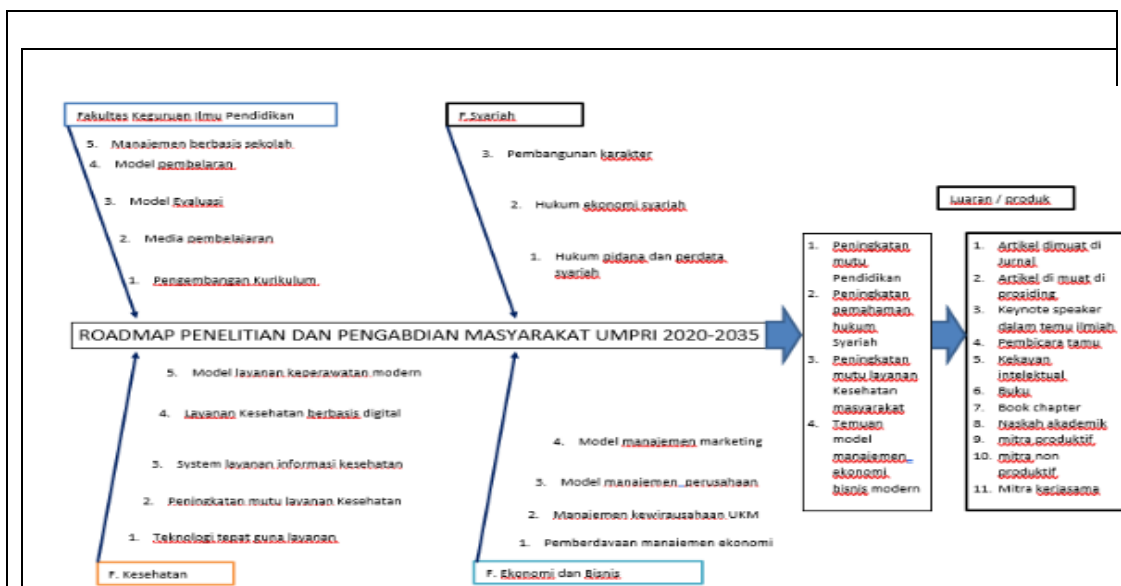
3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

4. Luaran dan Target capaian

Tahun	Jenis Luaran
1	Jurnal nasional (sinta 1-4)

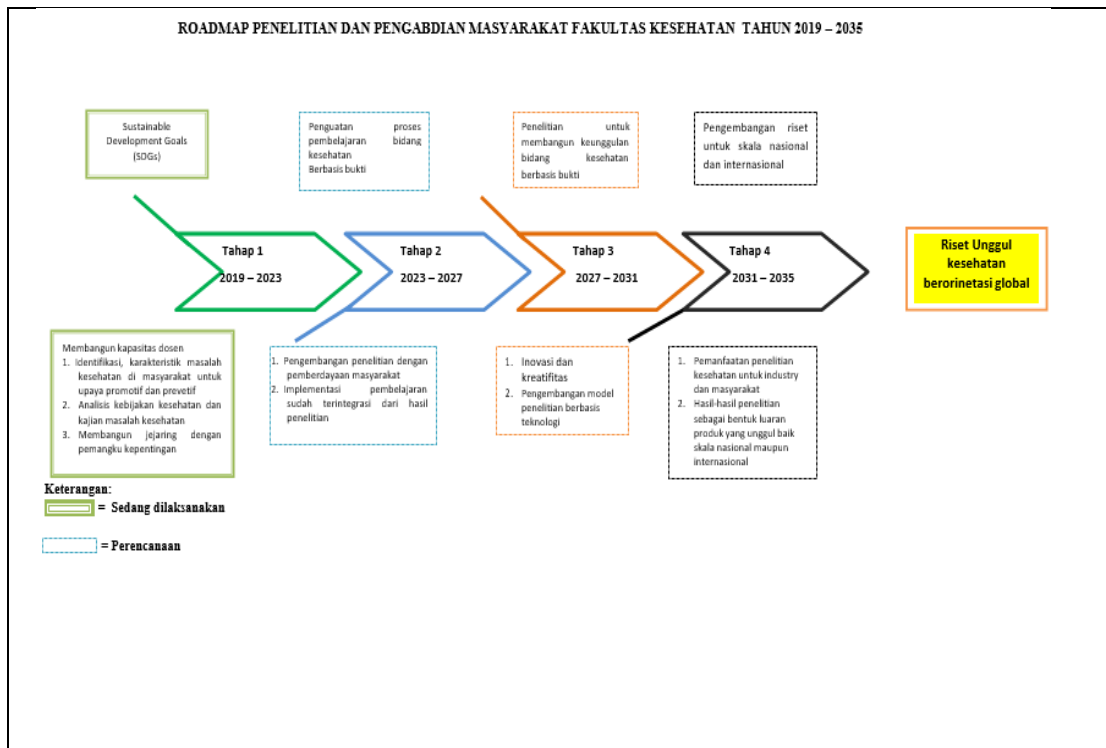
5. Roadmap Universitas



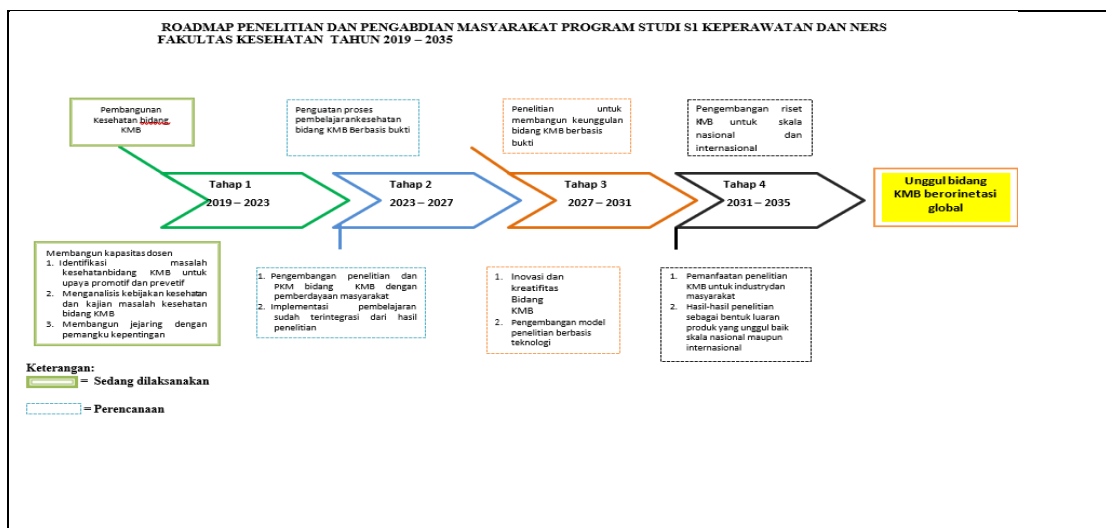
6. Roadmap Fakultas

--

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

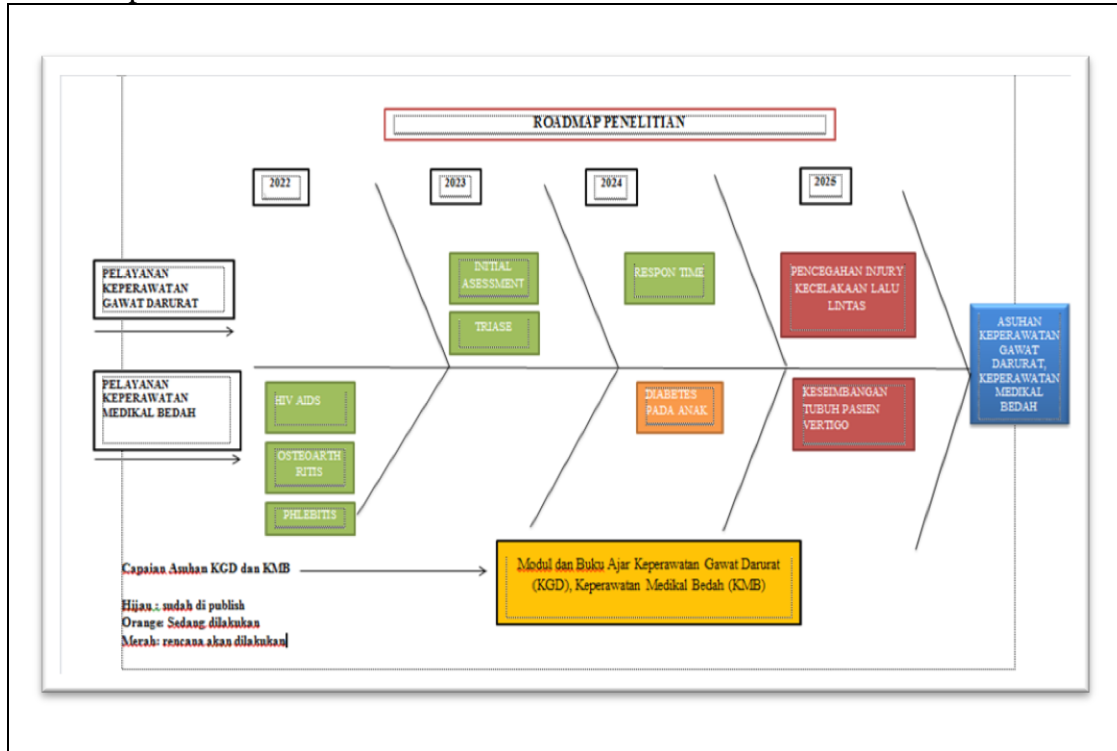


7. Roadmap Prodi




	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

8. Roadmap dosen

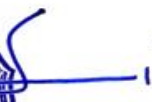





9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000,000,00	Rp 1.000,000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
1. Judul Penelitian	: Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS pada Wanita Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021
2. Bidang Penelitian	: Keperawatan
3. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns. Pira Prahmawati, SKep., MKes.
b. NIDN	: 0203028002
c. Jabatan /golongan	: Lektor/ IIIb
d. Program Studi	: S1 Keperawatan
e. No Hp	: 082181705868
4. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: -
b. NIDN	: -
5. Lokasi Peneliti	: Indonesia
6. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, Desember 2021 Mengetahui	
Dekan FKes,	Kepala LPPM UMPRI
  Elra Nuryati, M.Epid, Ph.D NIDN. 0215117601	  Borwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN 0213108601

1. Isi Penelitian

a. Abstrak

Penyakit HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/Aquired Immuno Deficiency Syndrome) tidak hanya menurunkan kekebalan tubuh seseorang sehingga tubuh menjadi rentan terhadap penyakit lain, HIV/AIDS juga dapat

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

menyebabkan berbagai krisis secara bersamaan; krisis kesehatan, krisis ekonomi, krisis sosial, krisis keuangan, krisis pendidikan, krisis pembangunan negara dan juga krisis kemanusiaan. Angka kejadian HIV/AIDS pada wanita dilaporkan masih sangat tinggi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Pringsewu. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian observasional analitik dengan pendekatan kasus kontrol. Analisis data menggunakan chi square dan regresi logistic ganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,008$), riwayat IMS ($p = 0,011$), dan penggunaan kondom dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu $p = 0,000$ ($p < 0,05$), tidak ada hubungan antara riwayat HIV/AIDS pada suami dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu $p = 0,186$ ($p > 0,05$). Kondom merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian HIV/AIDS di RSUD Kabupaten Pringsewu OR 10,164 (IK 95% 2,614-39,519). Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan, konsistensi penggunaan kondom dan mencegah IMS sebagai upaya preventive dalam mencegah kejadian HIV/AIDS pada wanita.

b. Key word


Kejadian HIV/ AIDS pada wanita

c. Latar Belakang

Penanggulangan HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Aquired Immuno Deficiency Syndrome*) menjadi salah satu agenda penting *SDGs*, mempunyai visi untuk menghentikan AIDS pada tahun 2030 dengan tujuan 1) meniadakan kasus infeksi baru (*zero new infection*); 2) meniadakan kematian karena AIDS (*zero aids related death*); 3) meniadakan diskriminasi (*zero discrimination*) (Kemenkes, 2019). Selain karena dapat menurunkan kekebalan tubuh seseorang sehingga tubuh menjadi rentan terhadap penyakit lain, HIV AIDS juga dapat menyebabkan berbagai krisis secara bersamaan ; krisis kesehatan, krisis ekonomi, krisis sosial, krisis keuangan, krisis pendidikan, krisis pembangunan negara dan juga krisis kemanusiaan (Joerban Z, 2009).

Di seluruh dunia setiap hari sekitar 5000 orang terinfeksi baru HIV, diantaranya sebanyak 4400 orang terjadi pada orang dewasa (usia > 15 tahun) dan 47 % dari 4400 orang tersebut adalah wanita. Di Afrika selatan dan timur, kejadian HIV pada wanita muda (usia 15-24 tahun) merupakan 26% dari infeksi baru HIV, jumlahnya tetap tinggi meskipun kampanye pencegahan yang luas dan peningkatan ART (*antiretroviral therapy*). UNAIDS mengidentifikasi wanita muda di wilayah ini sebagai kelompok prioritas tertinggi dalam pencegahan HIV untuk membantu mencapai tujuan global yaitu mengakhiri AIDS sebagai ancaman kesehatan masyarakat pada tahun 2030 (UNAIDS, 2019).

Di Indonesia tahun 2018, estimasi prevalensi HIV pada orang dewasa (usia 15 – 49 tahun) adalah 0,4%. Jumlah estimasi odha (orang dengan HIV AIDS)

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


sebanyak 640.000 orang yang meliputi wanita (usia >15 tahun) 220.000 orang, laki – laki (usia > 15 tahun) 400.000 orang dan anak-anak (usia 0 – 14 tahun) 20.000 orang (UNAIDS Indonesia, 2020).

Wanita dengan HIV/AIDS dapat menularkan penyakitnya kepada bayi selama masa kehamilan, persalinan dan menyusui. Saat ini satu dari enam kematian anak berhubungan dengan AIDS di seluruh dunia dan satu dari tujuh infeksi baru HIV sebagian besar melalui transmisi dari ibu ke anak (WHO, 2013). Menurut Nafsiah Mboi (2012) menyatakan di antara wanita dengan HIV AIDS dilaporkan lebih banyak ibu rumah tangga yang perilakunya tidak berisiko (misal tidak menggunakan narkoba suntik dan tidak melakukan hubungan seks tidak aman) dibandingkan wanita pekerja seks. Wanita tersebut korban dari perilaku yang tidak aman oleh laki – laki seperti yang dilaporkan oleh UNAIDS dalam Green CW (2005) yang menyebutkan lebih dari 1,7 juta perempuan di ASIA hidup dengan HIV positif, dan 90% nya tertular dari suami atau pasangan seksual.

Upaya untuk melindungi wanita dan anak – anak dari HIV AIDS kunci pencegahannya di tangan laki – laki yang berperilaku berisiko (misal kegiatan seksual yang tidak aman atau narkoba). Kedua, bagi mereka yang sudah terinfeksi maka harus terbuka untuk mempermudah memutus mata rantai penularan jika melakukan berbagai upaya pencegahan. Ketiga, penggunaan kondom, Keempat pemberian ARV kepada ibu hamil yang positif dan melakukan persalinan yang aman dengan operasi dan tidak menyusui bayi (Nafsiah Mboi dalam BBC Indonesia, 2012)

Menurut beberapa hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan terdapat berbagai variabel yang berhubungan dengan kejadian infeksi menular seksual (IMS)/HIV/AIDS diantaranya variabel riwayat HIV/AIDS pada suami $p = 0,001$, OR = 83,746 (Siti Musyarofah, 2017); variabel riwayat IMS $p = 0,000$, OR = 31,346 (Jois Nari dkk, 2015); Variabel penggunaan kondom $p = 0,002$, OR = 7,7 (Linda Puspita, 2016) dan variabel pengetahuan $p = 0,001$ (Riska Susanti Pasaribu, dkk, 2017). Variabel – variabel tersebut merupakan variabel dominan dari penelitian sebelumnya dan akan diteliti lebih lanjut sebagai faktor risiko terhadap terjadinya HIV/AIDS pada wanita.

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Pringsewu bahwa sampai Bulan Januari 2021 terdapat 160 odha yang menjalani pengobatan. Odha wanita sebanyak 50 orang (31, 2%) dan odha laki – laki sebanyak 110 orang (68,8%). Berdasarkan umur baik pada wanita maupun laki – laki terbanyak pada kelompok umur 15 – 49 tahun. Berdasarkan survey awal diantara odha wanita sebagian besar 30 orang merupakan pasangan berisiko (memiliki suami dengan HIV/AIDS) sedangkan diantara odha laki – laki sebagian besar 90 orang merupakan LSL (laki – laki seks laki – laki). Walaupun berdasarkan angka kejadian HIV AIDS pada wanita masih lebih rendah jika dibandingkan pada laki

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

– laki. Namun karena belum diketahui secara jelas bagaimana pola penularan dan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS pada Wanita Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu”.

d. Metode


Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional dengan desain studi kasus kontrol dan ditunjang dengan kajian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam/indepth interview. Penelitian ini dilakukan pada wanita penderita HIV/AIDS yang berobat di Poli Klinik/VCT HIV/AIDS Bumi Asih RSUD Pringsewu dan dilaksanakan pada Bulan April sd Desember Tahun 2021.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, riwayat penyakit IMS, status penggunaan kondom dan riwayat HIV/AIDS pada suami. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian HIV/AIDS. Kejadian HIV/AIDS yang dimaksud adalah dinyatakan menderita HIV/AIDS berdasarkan hasil pemeriksaan rapid test dan tercatat di RSUD Pringsewu. Pengetahuan adalah pengetahuan responden tentang penyakit HIV/AIDS yang meliputi definisi, cara penularan, cara pencegahan dan persepsi berisiko.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita penderita HIV/AIDS yang berusia 15 tahun ke atas yang berkunjung atau berobat ke RSUD Pringsewu. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari sampel kasus sebanyak 50 orang dan sample kontrol 50 orang. Penetapan sampel ditentukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel kasus adalah wanita penderita HIV/AIDS yang berobat di RSUD Pringsewu dan sampel kontrol adalah wanita bukan penderita HIV/AIDS yang berobat di RSUD Pringsewu. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang dikutip dari Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) tahun 2011 Kementerian Kesehatan RI tentang infeksi menular seksual (IMS) dan AIDS telah dimodifikasi dengan menambahkan pertanyaan untuk variabel pengetahuan, penggunaan kondom, riwayat penyakit IMS, riwayat suami HIV/AIDS total pertanyaan sebanyak 36 pertanyaan. Pertanyaan tentang pengetahuan sebanyak 15 pilihan jawaban menggunakan skala guttman ya dan tidak. Pertanyaan tentang penggunaan kondom 1 pertanyaan, riwayat penyakit IMS sebanyak 6, riwayat suami dengan HIV/AIDS sebanyak 6 dan sebanyak 8 pertanyaan tentang informasi tambahan berupa usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan penghasilan.

Pengambilan data dilakukan selama satu bulan yaitu Bulan November dibantu

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

oleh dua orang enumerator yaitu perawat dan pendamping obat bagi odha di VCT Bumi Asih RSUD Pringsewu. Kelompok kasus diambil dari wanita dengan HIV/AIDS yang berobat di VCT Bumi Asih RSUD Pringsewu dan kelompok kontrol diambil dari wanita yang datang ke poli kesehatan ibu dan anak (KIA) yang datang untuk memeriksakan kehamilannya atau mau berobat karena penyakit IMS. Data penelitian yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dan dilakukan analisis data univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Sedangkan analisis multivariat menggunakan uji statistik uji regresi logistik ganda.

e. Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Variabel	n	%
Pengetahuan Baik	83	83
Pengetahuan Kurang	17	17
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa dari 100 responden (kasus dan kontrol) sebagian besar pengetahuan responden kategori baik sebanyak 83 orang (83%).


Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat IMS

Variabel	n	%
Tidak ada riwayat IMS	89	89
Ada Riwayat IMS	11	11
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui bahwa dari 100 responden (kasus dan kontrol) sebagian besar riwayat IMS responden kategori tiada ada riwayat IMS sebanyak 89 orang (89%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kondom

Variabel	n	%
Pakai kondom	26	26
Tidak Pakai Kondom	74	74
Total	100	100

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Berdasarkan tabel 3. di atas diketahui bahwa dari 100 responden (kasus dan kontrol) sebagian besar penggunaan kondom responden kategori tidak pakai kondom sebanyak 74 orang (74%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat HIV/AIDS pada Suami

Variabel	n	%
Tidak Ada Riwayat	71	71
Ada Riwayat	29	29
Total	100	100


Berdasarkan tabel 4. di atas diketahui bahwa dari 100 responden (kasus dan kontrol) sebagian besar riwayat HIV/AIDS suami responden kategori tidak ada riwayat HIV/AIDS sebanyak 71 orang (71%).

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Variabel Independen	Kejadian HIV/AIDS		OR (95 % CI)	<i>p</i> value	
	Kontrol	Kasus			
	n	%	n	%	
Baik	47	94	36	72	6,093 (3,627-12,815)
Kurang	3	6	14	28	
Total	50	100	50	100	

Berdasarkan tabel 5. di atas diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Pringsewu, ada sebanyak 3 (6%) responden dengan pengetahuan kurang pada kelompok kontrol, sedangkan ada sebanyak 14 (28%) responden dengan pengetahuan kurang berada pada kelompok kasus. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan hasil analisis terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu. Terdapat nilai OR 6,093 (95% CI 3,627-12,815) yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berisiko mengalami kejadian HIV/AIDS 6,093 kali bila dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 6. Hubungan riwayat IMS dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


Variabel Independen	Kejadian HIV/AIDS				OR (95 % CI)	<i>p</i> value
	Kontrol		Kasus			
	n	%	n	%		
Tidak ada riwayat	49	98	40	80	12,25 (1,504-39,798)	0,011
Ada riwayat	1	2	10	20		
Total	50	100	50	100		

Berdasarkan tabel 6. di atas diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara Riwayat IMS dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Pringsewu, ada sebanyak 1 (2%) responden dengan riwayat IMS pada kelompok kontrol, sedangkan ada sebanyak 10 (20%) responden dengan riwayat IMS berada pada kelompok kasus. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan hasil analisis terdapat hubungan antara riwayat IMS dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu. Terdapat nilai OR 12,25 (CI 95% 1,504-39,798) yang berarti bahwa responden yang memiliki riwayat IMS berisiko mengalami kejadian HIV/AIDS 12,25 kali bila dibandingkan responden yang tidak memiliki riwayat IMS.

Tabel 7. Hubungan penggunaan kondom dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Variabel Independen	Kejadian HIV/AIDS				OR (95 % CI)	<i>p</i> value
	Kontrol		Kasus			
	n	%	n	%		
Pakai	23	46	3	6	13,346 (3,663-28,621)	0,000
Tidak Pakai	27	54	47	94		
Total	50	100	50	100		

Berdasarkan tabel 7. di atas diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara penggunaan kondom dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Pringsewu, ada sebanyak 27 (54%) responden yang tidak menggunakan kondom pada kelompok kontrol, sedangkan ada sebanyak 47 (94%) responden yang tidak menggunakan kondom berada pada kelompok kasus. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan hasil analisis terdapat hubungan antara penggunaan kondom dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu. Terdapat nilai OR 13,346 (CI 95% 3,663-28,621) yang berarti bahwa responden yang tidak menggunakan kondom berisiko mengalami kejadian HIV/AIDS 13,346 kali bila dibandingkan responden yang menggunakan kondom.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Tabel 8. Hubungan riwayat HIV/AIDS suami dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Variabel Independen	Kejadian HIV/AIDS				OR (95 % CI)	<i>p</i> value
	Kontrol		Kasus			
	n	%	n	%		
Tidak ada riwayat	39	78	32	64	1,994 (0,824	0,186
Ada Riwayat	11	22	18	36	– 4,827)	
Total	50	100	50	100		

Berdasarkan tabel 8. di atas diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara riwayat HIV/AIDS suami dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Pringsewu, ada sebanyak 11 (22,0%) responden yang ada riwayat HIV/AIDS suami pada kelompok kontrol, sedangkan ada sebanyak 18 (36,0%) responden yang ada riwayat HIV/AIDS suami pada kelompok kasus. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,186$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan hasil analisis tidak terdapat hubungan antara riwayat HIV/AIDS suami dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu.

Tabel 9. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Koefisien Beta	ρ	OR	CI 95%
Model Pertama				
Riwayat IMS	2,170	0,046	8,762	1,035-54,187
Pengetahuan	1,918	0,011	6,806	1,563-29,638
Kondom	2,263	0,001	9,614	2,403-38,469
Riwayat HIV	0,202	0,705	1,224	0,431-3,474
Konstanta	-2,314	0,000	0,099	
Model Kedua				
Riwayat IMS	2,192	0,044	8,951	3,060-35,591
Pengetahuan	1,898	0,011	6,672	1,540-28,917
Kondom	2,319	0,001	10,164	2,614-39,519
Konstanta	-2,295	0,000	0,101	

Berdasarkan tabel 9. pemodelan yang paling sederhana didapatkan yaitu variabel pengetahuan, riwayat HIV/AIDS dan penggunaan kondom berpengaruh terhadap kejadian kejadian HIV/AIDS ($p < 0,05$). Variabel penggunaan Kondom merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai OR 10,164 (IK 95% 2,614-39,519) hal ini berarti bahwa bahwa responden yang tidak menggunakan kondom berisiko mengalami HIV/AIDS 10 kali bila dibandingkan responden yang menggunakan kondom.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

f. Pembahasan

Kejadian HIV AIDS

Pada penelitian ini didapatkan jumlah kelompok kontrol dan kelompok kasus adalah sama yaitu masing masing 50 orang. Di Rumah Sakit Umum daerah Pringsewu tahun 2021 merupakan rumah sakit rujukan untuk perawatan pasien HIV/AIDS di Kabupaten Pringsewu.

HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*. Virus tersebut pertama – tama menyerang limfosit CD4 dan makrofag dalam tubuh. Sel – sel tersebut memegang peran penting dalam sistem imunitas manusia. Akibatnya, orang yang terinfeksi HIV rentan terhadap berbagai penyakit karena rusaknya sistem imunitas tubuh. Orang terinfeksi virus tersebut menjadi infeksius sepanjang hidupnya dan dapat menularkan HIV melalui cairan tubuh mereka (Kemenkes RI, 2019).


AIDS (*Aquired Immunodeficiency Syndrome* atau sindrom defisiensi imun akut) adalah kumpulan gejala klinis akibat penurunan sistem imun yang timbul akibat infeksi HIV. AIDS sering bermanifestasi dengan munculnya berbagai penyakit infeksi oportunistik, keganasan (Kemenkes RI, 2019).

Cara penularan yang lazim adalah melalui hubungan seks tanpa kondom, kontak dengan darah yang terinfeksi (tusukan jarum suntik, pemakaian jarum suntik secara bersama dan produk darah yang terkontaminasi) dan penularan dari ibu ke bayi (selama kehamilan, persalinan dan menyusui). Cara penularan yang tersering adalah secara seksual melalui mukosa genital dengan angka kejadian sampai 85% di dunia. Perinsip penularan HIV : ada pintu keluar – ada pintu masuk dan ada cairan infeksius yang pindah.

Menurut laporan Profil Kesehatan Lampung tahun 2019, kasus HIV di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2019. Pada tahun 2013 kasus HIV sebanyak 185 kasus dan kasus AIDS yaitu 94 kasus. Jumlah kasus HIV tahun 2019

mengalami kenaikan sebanyak 568 kasus, sedangkan kasus AIDS cenderung menetap diangka 143 kasus. Persentase kasus HIV pada perempuan sebanyak 28,9% dari seluruh kasus HIV hal ini menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS cukup tinggi pada perempuan.

Menurut pendapat peneliti, kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu pada kedua kelompok adalah sama. Hal ini dikarenakan desain penelitian sendiri yaitu case dan control yang sejak awal telah ditetapkan mengingat kasus HIV/AIDS merupakan kasus yang jarang di komunitas. Kejadian HIV/AIDS dapat memburuk hingga mengalami kematian. Sampai saat ini obat yang dikembangkan berfungsi untuk mengurangi gejala dan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

menghambat pertumbuhan virus. Diperlukan upaya pencegahan penularan yang efektif pada kelompok rentan.


Pengetahuan

Pada penelitian ini sebagian besar pengetahuan responden tentang HIV AIDS adalah baik (83,0%), sedangkan sisanya pengetahuan kurang (13,0%). Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Apabila suatu tindakan tidak didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo S, 2014).

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan Pengetahuan tentang cara mencegah penularan HIV pada wanita umur 15-49 mengalami peningkatan dari 37 persen pada SDKI 2012 menjadi 49 persen pada SDKI 2017. Peningkatan pengetahuan cara pencegahan penularan HIV pada pria kawin lebih rendah dibandingkan wanita, yaitu 49 persen pada SDKI 2012 menjadi 55 persen pada SDKI 2017. Responden mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten pada saat berhubungan seksual dan hanya memiliki 1 pasangan yang tidak terinfeksi dapat mengurangi kemungkinan tertular HIV, mengetahui bahwa orang yang nampak sehat dapat terinfeksi HIV, dan menolak pemahaman yang salah tentang cara penularan atau pencegahan HIV. Pemahaman dan persepsi masyarakat yang salah tentang penularan HIV adalah bahwa HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan penderita HIV. Hanya 15 persen wanita dan 16 persen pria kawin yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV.

Menurut penelitian Dewi, Wulandari and Wirawan, (2018) , hasil studi kualitatif pada pasien HIV baik. Pengetahuan termasuk pada pemahaman tentang HIV, ciri-ciri HIV, cara penularan dan cara pencegahannya. Namun demikian ketika pertanyaan cara pencegahan diajukan, sebagian besar informan mampu menjawab pencegahan menggunakan kondom, namun masih ada informan yang mengemukakan pencegahannya dengan antiseptik setelah berhubungan, jangan menyentuh sesuatu yang digunakan oleh penderita lain dan hati-hati dalam memilih pasangan.

Menurut pendapat peneliti, tingginya pengetahuan responden tentang HIV AIDS karena sebagian besar responden telah mendapatkan edukasi tentang HIV AIDS di klinik VCT RSUD Pringsewu. Pasien yang berisiko dan telah tertular umumnya telah mengetahui tentang HIV AIDS, gejala, cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Riwayat IMS

Pada penelitian ini sebagian besar responden tidak memiliki riwayat IMS (89,0%), sedangkan sisanya memiliki riwayat IMS (11,0%). Menurut teori, IMS atau infeksi menular seksual adalah infeksi yang penularannya melalui hubungan seksual. Penyebabnya bermacam – macam seperti Bakteri : *Neisseria gonorrhoeae*, *Chlamydia trachomatis*, *Treponema pallidum*, *Gardanella vaginalis*, *Haemophilus ducreyi*, *Donavania granulomatis*, *Mycoplasma hominis*, *Ureaplasma urealyicum*; Virus : Herpes simplex, Human papilloma, Hepatitis, Cytomegalovirus, HIV; Protozoa : *Trichomonas vaginalis*; Jamur : *Candida albicans* dan Ektoparasit : *Phtirus pubis*, *Sarcoptes scabei* (Kemenkes RI, 2019).


Di Indonesia kasus kejadian IMS Pada SDKI 2017, responden yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual ditanya apakah mereka pernah terkena penyakit melalui kontak seksual dalam 12 bulan terakhir, atau apakah mereka memiliki paling sedikit 2 gejala yang terkait dengan IMS (cairan dari kemaluan tidak normal dan berbau tidak enak, atau sakit pada kelamin, atau luka pada kelamin). menyajikan prevalensi IMS dan gejalanya pada wanita dan pria kawin. Dalam 12 bulan terakhir, 14 persen wanita dan 2 persen pria kawin yang pernah melakukan hubungan seksual mengalami IMS atau gejalanya.

Sejalan dengan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan Di antara wanita dan pria kawin yang mengatakan pernah melakukan hubungan seksual, tercatat 14 persen wanita dan 2 persen pria pernah mengalami IMS atau gejalanya. Informasi tentang IMS sangat bermanfaat untuk membantu pemantauan program dan strategi penanggulangan HIV AIDS serta pelayanan kepada kelompok rentan terhadap risiko HIV AIDS. Menurut penelitian Paulus, (2018), kasus IMS pada ibu rumah tangga sebanyak 38%. Kasus ini lebih tinggi dikarenakan pada ibu rumah tangga lebih kesulitan untuk bernegosiasi dengan suami untuk mencegah penularan IMS. Wanita yang sudah menikah mereka rata-rata mengalami kekerasan baik secara fisik, seksual dan emosional dan hasilnya memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian IMS atau gejala IMS yang dialami.

Menurut pendapat peneliti, riwayat IMS pada penelitian ini masih sejalan dengan kasus di Lampung dan Indonesia. Kasus IMS yang dialami oleh perempuan dapat menjadi risiko terjadinya HIV karena adanya penularan sekunder melalui luka yang terinfeksi pada saat berhubungan seksual.

Penggunaan Kondom

Sebagian besar responden tidak pakai kondom (74,0%), sedangkan sisanya menggunakan kondom (26,0%). Kondom merupakan alat kontrasepsi yang mudah ditemukan sebagai metode barrier. Salah satu keunggulan dari penggunaan kontrasepsi kondom adalah mencegah penularan penyakit menular seksual (Manuaba, 2014).

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Salah satu upaya pencegahan penularan HIV adalah dengan melakukan promosi kondom. Promosi penggunaan kondom akan mencegah pertukaran cairan saat berhubungan seksual. Hal ini juga akan mencegah transmisi virus HIV ke tubuh orang lain (Manuaba, 2014).

Menurut SDKI (2017) menjelaskan bahwa banyak wanita yang mengalami keraguan untuk bernegosiasi menggunakan kondom. menunjukkan bahwa persentase wanita umur 15-49 yang mengatakan seorang wanita dibenarkan menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seksual dengan wanita lain lebih tinggi dibandingkan dengan pria kawin umur 15-54 (masing-masing 79% dan 70%). Tujuh puluh lima persen wanita dan 81 persen pria kawin menyatakan bahwa seorang istri dibenarkan meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika dia tahu suaminya terinfeksi penyakit menular seksual.

Menurut penelitian, penggunaan kondom tidak banyak digunakan karena berhubungan dengan suami sendiri yang kesulitan untuk mengkomunikasikan penggunaan kondom. Namun pada perempuan yang memiliki keberanian dalam negosiasi penggunaan kondom pada suami yang memiliki risiko penularan HIV/AIDS. Sesuai dengan pernyataan *“mengingatkan suami, kita kan ndak tau nih suami kita bagaimana diluar, hemm.. jadi kita pun menjaga dengan memakai kondom dan kita periksa, atau kalo kita kenak HIV, kita bisa mencegah.. kita bisa berhubungan badan juga dengan suami tapi dengan cara mencegahnya dengan pakai kondom”*.

Menurut pendapat peneliti, penggunaan kondom merupakan upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS pada kelompok berisiko. Masih rendahnya penggunaan kondom pada kelompok berisiko menunjukkan bahwa masih kurangnya keberanian wanita dalam bernegosiasi pada pasangan untuk dapat menggunakan kondom. Hal lain dapat disebabkan karena tidak mengetahui bahwa pasangan memiliki risiko penularan HIV AIDS.

Riwayat HIV/AIDS Suami

Sebagian besar responden tidak memiliki suami dengan riwayat HIV AID (71,0%), sedangkan sisanya sebanyak 29% suami memiliki riwayat HIV AIDS. Menurut penelitian Ainur, (2011) Ketimpangan gender telah membuat posisi tawar perempuan sangat rendah dalam pengambilan keputusan termasuk aspek kesehatan reproduksinya. Dalam banyak kasus, para ibu rumah tangga tertular dari suaminya yang sudah lebih dahulu terpapar IMS dan HIV-AIDS karena kerap berganti pasangan atau menggunakan jarum suntik saat mengonsumsi narkoba. Di lain pihak, sebanyak 40% pria dengan HIV positif tetap berhubungan dengan pasangannya.

Menurut penelitian Dewi, Wulandari and Wirawan, (2018) menunjukkan bahwa semua informan perempuan mencurigai penularan ke diri nya akibat perilaku

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

berisiko pasangan tetapnya, namun ada 1 informan yang juga menyatakan kemungkinan tertular karena perilakunya sendiri. Adapun perilaku yang dimaksud adalah pengguna narkoba suntik, biseksual, menggunakan jasa pekerja seks, memiliki banyak pasangan seksual, dan tidak konsisten menggunakan kondom.

Menurut pendapat peneliti, riwayat hiv suami pada penelitian ini hanya sebagian karena banyak responden yang tidak yakin suaminya mengalami HIV/AIDS. Hal ini dapat mempengaruhi hasil pada penelitian karena keterbukaan klien tentang kondisinya.


Hubungan pengetahuan dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian HIV/AIDS di RSUD Pringsewu, ada sebanyak 3 (6%) responden dengan pengetahuan kurang pada kelompok kontrol, sedangkan ada sebanyak 14 (28%) responden dengan pengetahuan kurang berada pada kelompok kasus. Menurut penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian HIV/AIDS di RSUD Kabupaten Pringsewu ($p = 0,008$). Terdapat nilai OR 6,093 (95% CI 3,627-12,815) yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berisiko mengalami kejadian HIV/AIDS 6,093 kali bila dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan tentang cara pencegahan penularan HIV akan menjadi kurang bermanfaat apabila seseorang tidak memiliki keberanian bernegosiasi untuk berhubungan seksual yang aman dengan pasangan mereka. Terkait informasi mengenai sikap hubungan seksual yang aman, responden wanita SDKI 2017 ditanya apakah seorang istri dibenarkan menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seksual dengan wanita lain, dan apakah istri dibenarkan meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika dia tahu suaminya terinfeksi penyakit menular seksual (IMS) (Kemenkes RI., 2017).

Menurut hasil penelitian Riska Susanti Pasaribu, dkk (2017) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV pada WPS (wanita pekerja seks) di klinik VCT wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan Kota Medan, hasil penelitiannya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian HIV pada WPS di klinik VCT wilayah Puskesmas Padang Bulan dengan $p = 0,001$.

Didukung oleh penelitian Susilowati, (2018), yang menyatakan bahwa secara epidemiologi tingkat pengetahuan kurang mempunyai risiko 2,442 kali lebih besar terhadap kejadian HIV dan AIDS. Hasil penelitian menunjukkan proporsi kejadian HIV dan AIDS pada kelompok kasus dari responden dengan tingkat pengetahuan kurang (65,4 %) lebih besar dibanding dari responden pada

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

kelompok kontrol yang berpengetahuan kurang (43,7%). Sedangkan proporsi responden dari kelompok kasus dengan tingkat pengetahuan baik (34,6%) lebih kecil dibanding dari kontrol dengan pengetahuan baik (56,3%).

Didukung oleh penelitian Marlinda & Azinar, (2017), yang mengatakan bahwa Pengetahuan informan mengenai HIV/AIDS pada penelitian ini yaitu sebagian besar informan memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai HIV/AIDS. Sedangkan hanya ada sebagian kecil informan yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan tidak dapat menjelaskan dengan benar apa yang dimaksud HIV/AIDS. Semua informan memiliki pengetahuan yang baik mengenai tempat pemeriksaan HIV/AIDS. Sebagian besar informan memiliki pengetahuan yang baik mengenai perilaku seksual yang berisiko. Informan menjelaskan perilaku seksual yang berisiko seperti berganti-ganti pasangan dan tidak memakai kondom. Sedangkan sebagian kecil informan lainnya memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai perilaku seksual yang berisiko.

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap penularan kejadian HIV/AIDS pada wanita. Pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku pencegahan yang efektif dalam penularan HIV/AIDS pada wanita, begitupun sebaliknya.

Hubungan riwayat IMS dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Hasil analisis hubungan antara Riwayat IMS dengan kejadian HIV/AIDS di RSUD Pringsewu, ada sebanyak 1 (2%) responden dengan riwayat IMS pada kelompok kontrol, sedangkan ada sebanyak 10 (20%) responden dengan riwayat IMS berada pada kelompok kasus. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan hasil analisis terdapat hubungan antara riwayat IMS dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu. Terdapat nilai OR 12,250 (CI 95% 1,504-39,798) yang berarti bahwa responden yang memiliki riwayat IMS berisiko mengalami kejadian HIV/AIDS 12,250 kali bila dibandingkan responden yang tidak memiliki riwayat IMS.

Infeksi IMS merupakan pintu masuk untuk mendapatkan HIV. Sehingga program HIV mutlak perlu dilakukan bersama dengan program IMS. Hubungan penularan IMS dengan HIV sebagai berikut : IMS merupakan ko-faktor penularan HIV, Pasien IMS lebih rentan terhadap HIV, Pasien IMS serta HIV akan lebih mudah menularkan ke orang lain, Pasien HIV menjadi rentan terhadap berbagai penyakit termasuk IMS, Pasien HIV yang juga IMS akan lebih cepat menjadi AIDS (Kemenkes RI, 2019).

Menurut hasil penelitian Jois Nari, dkk (2015) dengan judul analisis faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian IMS pada remaja di klinik IMS puskesmas Rijali dan Passo Kota Ambon menyatakan bahwa ada hubungan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

antara riwayat IMS dengan kejadian IMS lain pada remaja di klinik IMS puskesmas rijali dan Passo. Remaja yang pernah terinfeksi salah satu jenis IMS membuat lebih mudah untuk IMS lain menyerang. Jika terinfeksi dengan herpes, sifilis, gonore atau klamidia dan melakukan hubungan seks tanpa kondom dengan pasangan yang memiliki gejala IMS positif, kemungkinan dapat tertular penyakit IMS.

Menurut pendapat peneliti, penyakit IMS dapat meningkatkan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Pringsewu. Hal ini dikarenakan infeksi IMS akan membuka jalan bagi virus HIV untuk dapat lebih mudah masuk dibandingkan dengan wanita yang tidak mengalami IMS.


Hubungan penggunaan kondom dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Hasil analisis hubungan antara penggunaan kondom dengan kejadian HIV/AIDS di RSUD Pringsewu, ada sebanyak 27 (54%) responden yang tidak menggunakan kondom pada kelompok kontrol, sedangkan ada sebanyak 47 (94%) responden yang tidak menggunakan kondom berada pada kelompok kasus. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan hasil analisis terdapat hubungan antara penggunaan kondom dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu. Terdapat nilai OR 13,346 (CI 95% 3,663-28,621) yang berarti bahwa responden yang tidak menggunakan kondom berisiko mengalami kejadian HIV/AIDS 13,346 kali bila dibandingkan responden yang menggunakan kondom.

Penggunaan kondom tidak hanya untuk alat kontrasepsi, kondom memiliki tambahan fungsi lain yang amat penting, yaitu sebagai alat untuk mencegah transmisi dan berjangkit penyakit yang ditularkan lewat hubungan seksual. Kondom yang terbuat dari lateks, ketika digunakan dengan konsisten dan benar dapat menurunkan resiko penularan IMS, Hal ini dikarenakan kondom memblok transmisi IMS melalui pencegahan kontak diantara kondom yang digunakan pada penis dengan kulit partner seks, mukosa dan sekresi IMS (Kepmenkes, 2009).

Menurut hasil penelitian Linda Puspita (2016) dengan judul analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian IMS pada wanita pekerja seksual, hasil penelitiannya ada hubungan antara penggunaan kondom dengan kejadian IMS di Klinik IMS VCT Mobile Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2016 dengan hasil Pvalue 0,001 OR = 5,580.

Berbeda dengan penelitian Paulus, (2018) konsistensi penggunaan kondom baik kelompok kasus maupun kelompok kontrol tidak konsisten menggunakan kondom dengan alasan telah menggunakan kontrasepsi lainnya dan ketidaknyamanan dalam hubungan seksual. Beberapa perilaku berisiko dari

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

perempuan maupun pasangan perempuan (laki-laki) dapat meningkatkan kerentanan perempuan untuk mengalami IMS dan atau HIV, karena dalam hubungan heteroseksual tanpa kondom, perempuan dua kali lebih mungkin untuk tertular HIV dan IMS dari pasangan laki-laki yang terinfeksi.


Hubungan riwayat HIV/AIDS pada suami dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Hasil analisis hubungan antara riwayat HIV/AIDS suami dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Pringsewu, ada sebanyak 11 (22%) responden yang ada riwayat HIV/AIDS suami pada kelompok kontrol, sedangkan ada sebanyak 18 (36%) responden yang ada riwayat HIV/AIDS suami pada kelompok kasus. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,186$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan hasil analisis tidak terdapat hubungan antara riwayat HIV/AIDS suami dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu.

Persentase wanita umur 15-49 yang mengatakan seorang wanita dibenarkan menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seksual dengan wanita lain lebih tinggi dibandingkan dengan pria kawin umur 15-54 (masing-masing 79% dan 70%). Tujuh puluh lima persen wanita dan 81 persen pria kawin menyatakan bahwa seorang istri dibenarkan meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika dia tahu suaminya terinfeksi penyakit menular seksual. Persentase yang menyetujui hak wanita untuk bernegosiasi terhadap hubungan seksual yang aman dengan suami meningkat seiring meningkatnya pendidikan dan kekayaan. Sebagai contoh, 59% wanita tidak sekolah dan 85% wanita berpendidikan tinggi meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap IMS.

Menurut hasil penelitian Jewkes et al. (2013) menyatakan bahwa memiliki pasangan seksual ≥ 3 merupakan faktor yang berhubungan dengan infeksi HIV OR 2,39 95% CI= 1,48 – 3,85. Penyebab suami tidak berhubungan pada penelitian ini dikarenakan perilaku berganti pasangan dari suami (multipartner) pada kelompok HIV/AIDS lebih besar (52,3%) dibandingkan dengan kelompok kontrol (9,1%) (Paulus, 2018).

Menurut hasil penelitian Siti Musyarofah (2017) bahwa ada hubungan antara riwayat HIV/AIDS pada suami dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita dengan $p = 0,001$ OR 83,746 kali lebih besar dibanding wanita yang suaminya tidak ada riwayat HIV/AIDS. Salah satu jalur utama penularan HIV/AIDS adalah melalui seks yang tidak aman dengan pasangan yang terinfeksi HIV (Pinsky L, 2009). Laporan UNAIDS yang menyebutkan lebih dari 1,7 juta perempuan di ASIA hidup dengan HIV positif dan 90% nya tertular dari suami atau pasangan seksual (Green, 2005)

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Jumlah pasangan seksual memiliki hubungan yang signifikan dan merupakan faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada wanita. Salah satu jalur utama penularan HIV/AIDS adalah melalui seks yang tidak aman dengan pasangan yang terinfeksi HIV (Pinsky L, 2009). Baik itu heteroseksual maupun homoseksual. Memiliki beberapa pasangan seksual merupakan faktor resiko tinggi dalam penularan HIV karena semakin banyak jumlah pasangan seksual akan meningkatkan kemungkinan bahwa salah satu tindakan berhubungan seks secara acak akan mengakibatkan infeksi (Muchimba M, et.al. 2013)

Pada pasien HIV yang tertular karena suami, sebagian besar dari responden mengetahui bahwa suaminya memiliki partner seks lain selain dirinya namun membiarkannya melakukan hal tersebut, hal ini dikarenakan masih banyak wanita pada umumnya dan ibu rumah tangga pada khususnya yang menggantungkan kehidupan ekonomi diri dan keluarga semata-mata pada suami. Sehingga meskipun suaminya berselingkuh ia tidak dapat berbuat apa-apa hanya karena memikirkan masa depan anak-anak dan ekonomi keluarga (Paulus, 2018).


Menurut pendapat peneliti, tidak adanya hubungan riwayat HIV/AIDS pada suami dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita dapat dikarenakan pada kelompok kontrol yang sudah mengetahui cara pencegahan penularan HIV/AIDS selain itu pada penelitian ini juga tidak membahas pekerjaan wanita serta riwayat hubungan seksual dan jumlah partner dalam berhubungan seksual.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Pada penelitian ini didapatkan bahwa pemodelan yang paling sederhana didapatkan yaitu pengetahuan, riwayat IMS dan penggunaan kondom ($p < 0,05$) berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS. Variabel penggunaan Kondom merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian HIV AIDS di RSUD Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai OR 10,164 (IK 95% 2,614-39,519) hal ini berarti bahwa bahwa responden yang tidak menggunakan kondom berisiko mengalami HIV/AIDS 10 kali bila dibandingkan responden yang menggunakan kondom.

Masyarakat terutama laki – laki perlu diberi penjelasan mengenai manfaat dan cara pemakaian yang benar. Manfaat penggunaan kondom adalah mencegah penularan IMS termasuk HIV. Menghemat dana untuk perawatan dan obat-obatan bila seseorang tertular IMS (Manuaba, 2014).

Menurut penelitian (Y. I. Dewi & Safitri, 2017) Upaya yang dilakukan pada perempuan untuk mencegah penularan HIV/AIDS adalah menggali pemahaman lebih banyak lagi dengan mencari informasi terkait penyakit HIV/AIDS, melakukan tes HIV/AIDS, waspada dengan pergaulan sekitar, melayani suami, mendekatakan diri kepada Allah, serta menghindari penyebab HIV/AIDS

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

seperti berhati-hati dengan penggunaan jarum suntik seperti suntik KB di pelayanan kesehatan. IRT dalam penelitian ini menyatakan upaya pencegahan selain untuk diri sendiri dan perempuan lainnya, pencegahan yang harus dilakukan pada keluarga yaitu pada suami dan anak. Hasil penelitian didapatkan upaya pencegahan pada suami berupa upaya positif dan negatif. Upaya positif seperti mendekati diri kepada Allah SWT, melakukan cek HIV/AIDS, menanyakan kepada suami terkait perilaku seksualnya serta adanya penyuluhan HIV/AIDS bagi Bapak-Bapak. Adapun hasil wawancara pada IRT dalam upaya pencegahan terhadap suami adalah menggunakan kondom.


Hubungan seksual berbayar mempengaruhi kemampuan untuk menegosiasikan hubungan seksual yang aman. Hal tersebut berhubungan erat dengan risiko yang lebih tinggi untuk tertular HIV dan IMS lainnya. Pada SDKI 2017, pria kawin umur 15-54 ditanya apakah mereka pernah membayar untuk hubungan seksual dan apakah mereka melakukannya dalam 12 bulan terakhir. menunjukkan bahwa 4 persen pria kawin umur 15-54 tahun pernah membayar untuk hubungan seksual dan sebanyak 1 persen melakukannya dalam 12 bulan terakhir. Satu dari 3 pria kawin yang membayar untuk hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir menggunakan kondom (Kemenkes RI., 2017).

g. Kesimpulan


Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Sebagian besar pengetahuan responden tentang HIV AIDS adalah baik (83,0%). Sebagian besar responden tidak memiliki riwayat IMS (89,0%). Sebagian besar responden tidak pakai kondom (74,0%). Sebagian besar responden tidak memiliki suami dengan riwayat HIV/AID (71,0%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,008$), riwayat IMS ($p = 0,011$), penggunaan kondom ($p=0,000$) ($p<0,05$) dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu. Tidak terdapat hubungan antara riwayat HIV/AIDS pada suami ($p = 0,186$) ($p>0,05$) dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu. Penggunaan kondom merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian HIV AIDS pada wanita di RSUD Kabupaten Pringsewu OR 10,164 (IK 95% 2,614-39,519)

h. Daftar Pustaka


- Ainur, A. (2011). Permasalahan Gender Dalam Kasus Human Immunodeficiency Virus - Acquired Immunodeficiency Syndrome (Hiv-Aids) Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Dan Keadilan Gender*, 6(1), 177–191.
- Ariawan, Iwan, 1998
Besar dan Metode Sampel Pada Penelitian Kesehatan, Jakarta, Jurusan Biostatistik dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharsimi, 2007

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
BBC Indonesia, 2012
Perempuan dan Anak Rentan HIV/AIDS
https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2012/12/121130_hiv_aids
- Depkes RI, 2009
<https://id.scribd.com/doc/162685921/usia-menurut-depkes> Diakses tanggal 5 Desember 2019 Pukul 10.40 WIB
- Dewi, D. M. S. K., Wulandari, L. P. L., & Wirawan, D. N. (2018). Determinan Sosial Kerentanan Perempuan Terhadap Penularan Ims Dan Hiv. *JPH RECODE*, 2(1), 22–35.
- Dewi, Y. I., & Safitri, A. (2017). Pencegahan HIV/AIDS Oleh Perempuan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 15–22.
- Green CW, 2005
HIV Pregnancy And Women Health : Yayasan
- Hastono, Sutanto Priyo dan Sabri, Luknis, 2007
Analisis Data Kesehatan, Ed. 1, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Jewkes R, Dunkle K, Nduna M, et. Al, 2006
Factors associated With HIV Sero – Status In Young Rural South African Women : Connections Between Intimate Partner Violence And HIV. *International Journal Of Epidemiology*, 2006 (35) : 1461 – 1468
- Joerban Z, Djauzi A, 2009
HIV/AIDS DI Indonesia. In : Sudoyo Awm Setiohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S.eds. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Vol 4*, Jakarta, Interna Publishing
- Kemenkes RI, 2019
Modul Layanan Tes HIV, Jakarta
- Kemenkes RI, 2011
Survey Terpadu Biologis Perilaku, Jakarta, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
https://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_IBBS_2009_FNL_020811v.pdf Diakses Tanggal 8 Desember 2019 Pukul 11.00 WIB
- Kepmenkes RI, 2009
B-13 Mito dan Fakta : Modul Pelatihan Intervensi Perubahan Perilaku Paket Satu, Jakarta
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2014
Analisis Situasi HIV dan AIDS DI Indonesia, Jakarta, KPAN
<http://www.aids-ina.org> Diakses Tanggal 6 Desember 2019 Pukul 21.00 WIB

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

- Kusuma, Kelana Dharma, 2011
Metadologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian), Jakarta, CV. Trans Info Media
- Kemenkes RI. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*.
- Manuaba, I. G. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Bidan*. EGC.
- Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS. *Journal of Health*, 2(2), 192–200.
- Muchimba M, Haberstick BC, Coley RP, McQueen MB, 2013
Frequency Of Alcohol Use In Adolescence As A Marker For Subsequent Sexual Risk Behavior In Adulthood. *Journal Of Adolescent Health*. 2013 : 53 (2) : 215 – 221
- Musyarofah, Siti, 2017
Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Wanita (Studi Kasus Di Kabupaten Kendal)
- Najmah, 2016
Epidemiologi untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Depok, PT Raja Grafindo Persada
- Nari Jois, dkk, 2015 *Analisis faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian IMS Pada Remaja Di Klinik IMS Puskesmas Rijali Dan Passo Kota Medan*
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010
Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012
Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2014). *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Paulus, A. Y. (2018). Faktor Pejamu Dan Lingkungan Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Ibu Rumah Tangga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pasaribu, Riska Susanti, dkk, 2017
Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV Pada WPS (Wanita Pekerja Seks) Di Klinik VCT Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Kota Medan
- Permenkes RI No 87, 2014
Tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral.
<https://www.kebijakanidsindonesia.net/id/dokumen-kebijakan/download/17-peraturan-pusat-national-regulation/645-permenkes-ri-no-87-tahun-2014-tentang-pedoman-pengobatan-antiretroviral> Diakses Tanggal 5 Desember 2019 Pukul 10.30 WIB
- Pinsky L, Douglas PH, 2009

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

The Columbia University Handbook On HIV/AIDS, Columbia, Columbia University http://health.columbia.edu/files/healthservices/pdf/GHAPHIV_Aids_Handbook. Diakses Tanggal 6 Desember 2019 Pukul 20.00 WIB
Puspita, Linda, 2016

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seksual Di Klinik Voluntary Conseling And Testing (VCT) Mobile Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2016

Susilowati, T. (2018). Faktor –Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian HIV dan AIDS Di Semarang Dan Sekitarnya. *Academia Edu*.

Sohima dan Apriani, Evy, 2017

Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV (+) Pada Ibu Hamil Di RSUD Cilacap Periode Tahun 2013 – 2017

Sugiyono, 2014

Statistika Untuk Penelitian,
Bandung, CV. Alfabeta

UNAIDS, 2019

UNAIDS Data 2019

https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2019-UNAIDS-data_en.pdf Diakses Tanggal 2 Desember 2019 Pukul 13.00 WIB

UNAIDS Indonesia, 2020

<https://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia> Diakses Tanggal 2 Desember 2019 Pukul 14.00 WIB

WHO, 2013,

HIV/AIDS and Maternal, Newborn & Child Health. 2013.
http://www.who.int/pmnch/media/pressmaterials/fs/fs_hiv aids_mnch/en/

. Diakses 2 Desember 2019 Pukul 17.40 WIB

Widiyastuti, Y, dkk, 2009

Kesehatan Reproduksi,
Yogyakarta, Fitramaya

2. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
Jurnal Nasional Sinta 5	Jurnal Penelitian Perawat Profesional – Global Health Science Group	https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/958/699
HKI		-